

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Susanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2017

## ABSTRACT

*The rapid development of the Internet led to the emergence of a new means for the company to disclose information to stakeholders. Companies can use the internet to disclose financial information to investors. The study aims to determine the analysis of the factors affecting internet financial reporting with financial performance as a moderating variable. Subjects in this study are manufacturing companies that listing in Indonesia Stock Exchange during the periode 2013-2016. In this study 245 the number of observation data by using purposive sampling method. The analytical tool used is logistic regression (Logistic Regression Analysis).*

*Based on the analysis that has been done shows that the leverage has a positive effect on the internet financial reporting. Liquidity has no effect on the internet financial reporting. Age listings has no effect on the internet financial reporting. Company size has a positive effect on the internet financial reporting. Financial performance has no effect on the relationship between leverage and liquidity with internet financial reporting. Financial performance has a positive effect on the relationship between age listing and company size with internet financial reporting.*

**Keywords:** *internet financial reporting, financial reporting, financial performance, moderating, agency theory, signalling theory.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi semakin berkembang untuk beberapa dekade terakhir, khususnya di bidang informasi. Banyak perusahaan menggunakan internet sebagai media untuk memasarkan sekaligus mempromosikan perusahaan mereka kepada para investor dan *stakeholders*, sehingga dapat memberikan image yang positif bagi perusahaan. Penggunaan terbaru teknologi internet yang telah banyak digunakan oleh perusahaan adalah *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR lebih mengacu terhadap penggunaan situs *website* perusahaan dalam membantu menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan serta mengurangi biaya agensi berkaitan dengan biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan tahunan perusahaan.

Perusahaan yang telah listing di BEI masih banyak yang belum menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya, meski diketahui banyak keuntungan yang didapat dengan menerapkan praktik IFR ini. Keumala dan Muid (2013) menyatakan bahwa dalam *website* pribadi perusahaan, banyak perusahaan yang belum menyajikan laporan keuangan. Pada tahun 2012, kurang dari 50% perusahaan yang menyampaikan informasi keuangan di *website* dari jumlah perusahaan yang telah listing di BEI (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Sedangkan pada tahun 2016, tercatat lebih dari 80% perusahaan yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan keuangan di *website* (Sumber BEI tahun 2016).

Fenomena seperti ini membuktikan bahwa tidak sedikit perusahaan yang telah listing di BEI tetapi belum menerapkan praktik IFR. Perusahaan lebih cenderung untuk tidak menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya karena diduga tidak adanya jaminan keamanan internet bebas dari penyalahgunaan. Artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat suatu perusahaan untuk menerapkan praktik IFR dalam kegiatan operasinya (Prasetya dan Irwandi, 2012).

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

*Agency Theory* menjelaskan tentang hubungan kontrak antara agen dengan principal. Teori agensi timbul lantaran terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga setiap pihak berusaha untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi diri sendiri. Dalam *agency theory* terdapat tiga macam hubungan antara *agent* dan *principal*, yaitu: hubungan *agency* antara manajer dan kreditur, hubungan *agency* antara manajer dan pemerintah dan hubungan *agency* antara manajer dan pemegang saham. Hal ini berarti terdapat kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

*Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka sinyal harus dapat ditangkap pasar dan dapat

dipersepsikan dengan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang kualitasnya rendah. *Signalling Theory* dikaitkan dengan penelitian ini karena informasi yang disajikan perusahaan dianggap penting serta diperkirakan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang memilih untuk tidak melakukan praktik IFR. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak. Pengaruh faktor tersebut terhadap praktik IFR dapat dilihat pada bagian berikut.

#### 1. Pengaruh Leverage terhadap IFR

Leverage menunjukkan besarnya ekuitas perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi leverage juga menunjukkan semakin besar tingkat pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi perusahaan melakukan hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan informasi laporan keuangan lebih luas kepada para pemakai laporan keuangan. Cara yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi keuangan adalah dengan menerapkan pelaporan keuangan perusahaan berbasis internet (Keumala dan Muid, 2013). Pernyataan tersebut sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki kemampuan insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan kepada investor melalui website perusahaan. Sehingga hipotesis yang dapat diturunkan yaitu :

H<sub>1</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap IFR

#### 2. Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan laporan keuangannya selengkap mungkin. Pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dapat dilakukan perusahaan dengan menerapkan praktik IFR Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang kuat karena perusahaan tersebut dapat melunasi hutang-hutang mereka sewaktu-waktu sehingga apabila perusahaan melaporkan hal tersebut

dengan lebih luas, maka perusahaan dapat menunjukkan kepada investor maupun stakeholders bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang cenderung stabil.

Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang stabil apabila hutang perusahaan tersebut kecil yang ditandai dengan tingkat likuiditas yang tinggi (Suta, 2012). Hal tersebut didukung oleh *signalling theory* bahwa dengan memiliki hutang yang kecil, investor tidak perlu khawatir akan kehilangan modal yang ditanamnya kepada perusahaan. Dengan menyajikan laporan keuangan melalui praktik IFR, diharapkan akan semakin banyak pihak yang mengetahui hal tersebut dan bersedia untuk menanamkan modalnya. Sehingga hipotesis yang dapat diturunkan yaitu :

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR

### 3. Pengaruh Umur Listing terhadap IFR

Umur perusahaan mencerminkan seberapa lama perusahaan berdiri dan mampu bertahan serta bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang telah lama listing cenderung akan lebih transparan dalam memberikan informasi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang telah lama listing dianggap lebih berpengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan & mengetahui apa saja item pengungkapan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Perusahaan yang telah lama listing juga lebih cenderung untuk mengganti metode penyampaian informasi keuangannya mengikuti kemajuan teknologi, sehingga lebih memilih untuk menyajikan laporan keuangan tahunan melalui website perusahaan. Sehingga hipotesis yg dapat diturunkan yaitu:

H<sub>3</sub>: Umur Listing berpengaruh positif terhadap IFR

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sisi seperti total aset, jumlah penjualan yang dilakukan, serta kapitalisasi pasar. Perusahaan ukuran besar cenderung lebih transparan dalam menyajikan informasi keuangan kepada investor maupun *stakeholders*, sedangkan perusahaan ukuran kecil cenderung tidak transparan dalam menyajikan informasi keuangan dan lebih memilih untuk menyembunyikan informasi penting yang disebabkan adanya keunggulan bersaing (Almilia, 2008).

Perusahaan besar akan menggunakan biaya agensi yang besar dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan ukuran besar memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih kompleks untuk digunakan investor maupun

*stakeholders*. Perusahaan ukuran besar lebih mungkin disoroti oleh masyarakat, oleh sebab itu perusahaan besar lebih percaya diri dan mampu menginvestasikan banyak sumber daya dalam pembuatan website perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Perusahaan ukuran besar juga menggunakan cara-cara yang inovatif dalam pengungkapan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Sehingga hipotesis yang dapat diturunkan yaitu:

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR

#### 5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Hubungan antara Leverage, Likuiditas, Umur Listing dan Ukuran Perusahaan dengan IFR

Perusahaan dengan rasio keuangan (leverage dan likuiditas) yang baik serta mempunyai profitabilitas tinggi mempunyai kecenderungan untuk mengungkapkan IFR secara lebih lengkap dibanding perusahaan yang memiliki rasio keuangan (leverage dan likuiditas) yang baik tetapi mempunyai tingkat profitabilitas rendah (Handoko, 2013). Hal ini disebabkan profitabilitas adalah sinyal pokok bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang rasio keuangannya baik tetapi tidak didukung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru hanya akan menimbulkan keraguan bagi para investor maupun *stakeholders* dalam penanaman modal di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, kinerja keuangan yang baik dari suatu perusahaan yang dalam hal ini adalah profitabilitas, akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk menyajikan informasi keuangannya secara lebih lengkap melalui praktik IFR demi menarik perhatian para investor.

Perusahaan yang telah lama listing di BEI serta memiliki profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan IFR secara lebih lengkap dibanding perusahaan yang telah lama listing tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah (Handoko, 2013). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang terlebih dahulu listing di BEI lebih berpengalaman dalam menyebarluaskan informasi keuangan tahunan perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru saja listing di BEI (Hanny dan Chariri, 2007). Pernyataan tersebut didukung dengan *signalling theory* bahwa perusahaan yang memiliki lebih banyak pengalaman memiliki kecenderungan untuk melakukan perubahan terkait metode pelaporan informasi keuangan dengan menerapkan IFR.

Perusahaan ukuran besar yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan IFR secara lebih lengkap dibanding

perusahaan ukuran besar dengan profitabilitas rendah. Hal tersebut didukung dengan *signalling theory* bahwa perusahaan ingin menunjukkan kesan yang baik kepada para investor dengan tujuan agar jumlah investor yang menanamkan modal bertambah. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik memiliki kecenderungan untuk memilih menyajikan informasi keuangan dengan menggunakan IFR agar segala bentuk informasi keuangan perusahaan dapat dengan cepat tersampaikan kepada para investor dan stakeholders (Handoko, 2013). Sehingga hipotesis yang dapat diturunkan yaitu:

- H<sub>5a</sub>: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Hubungan antara Leverage dengan IFR
- H<sub>5b</sub>: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Hubungan antara Likuiditas dengan IFR
- H<sub>5c</sub>: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Hubungan antara Umur Listing dengan IFR
- H<sub>5d</sub>: Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan IFR

## **METODE PENELITIAN**

### **Pengukuran Variabel**

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Praktik IFR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angka *dummy*. Angka 1 untuk perusahaan IFR dan angka 0 untuk perusahaan non-IFR. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio*. Likuiditas diukur dengan menggunakan pendekatan *Current Ratio*. Umur listing diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu tahun sampel dikurangi dengan tahun *first issue* (IPO). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *log of market capitalization*. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan pendekatan ROA.

### **Seleksi Data dan Pendekatan Pengumpulan**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Populasi penelitian ini adalah 131 perusahaan manufaktur. Dari jumlah populasi ditentukan sampel sejumlah 65 perusahaan dengan metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel yang akan diambil sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan kategori industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.
2. Melakukan publikasi laporan keuangan dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode yang akan diamati 2013-2016
3. Perusahaan memiliki website dan mencantumkan laporan keuangan atau ringkasannya dalam website perusahaan.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah agar pengukuran pada setiap pengamatan sama.
5. Tidak terjadi *delisting* selama periode yang diamati (2013-2016)
6. Perusahaan memiliki laba positif.

### Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) serta tidak memerlukan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statististik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

Persamaan regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1 - \text{IFR}} = \alpha + \beta_1\text{LEV} + \beta_2\text{LIKUID} + \beta_3\text{AGE} + \beta_4\text{SIZE} + \beta_5\text{PROFIT} + \beta_6\text{LEV}*\text{PROFIT} + \beta_7\text{LIKUID}*\text{PROFIT} + \beta_8\text{AGE}*\text{PROFIT} + \beta_9\text{SIZE}*\text{PROFIT} + e$$

Keterangan:

IFR	: Internet Financial Reporting
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	: Koefisien regresi
LEV	: Leverage
LIKUID	: Likuiditas
AGE	: Umur listing
SIZE	: Ukuran perusahaan
PROFIT	: Profitabilitas
e	: Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling*, dari jumlah populasi sebanyak 131 perusahaan manufaktur diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan dengan observasi total periode penelitian sebanyak 245. Berikut adalah analisis deskripsi variabel.

TABEL 4.2.  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	245	.10	3.13	.8241	.59580
LIKUID	245	.40	10.17	2.4502	1.71732
AGE	245	1.00	35.00	18.8939	7.85922
SIZE	245	20.69	30.05	25.9654	1.48448
PROFIT	245	.00	290.19	1.2807	18.53413
IFR	245	0	1	.82	.381
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki mean sebesar 0,8241 dengan standar deviasi 0,59580. Leverage pada penelitian ini cenderung rendah karena mean lebih mendekati nilai minimum. Variabel likuiditas memiliki mean sebesar 2,4502 dengan standar deviasi 1,71732. Likuiditas pada penelitian ini cenderung rendah karena mean lebih mendekati nilai minimum. Selanjutnya untuk variabel umur listing memiliki mean sebesar 18,8939 dengan standar deviasi 7,85922. Umur listing pada penelitian ini menunjukkan bahwa sampel tergolong mempunyai umur yang lama karena nilai mean lebih mendekati nilai maksimum.

Variabel ukuran perusahaan memiliki mean sebesar 25,9654 dengan standar deviasi 1,48448. Ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan pada sampel tergolong besar karena nilai mean lebih mendekati nilai maksimum. Variabel kinerja keuangan memiliki mean sebesar 1,2807 dengan standar deviasi 18,53413. Kinerja keuangan pada penelitian ini cenderung rendah karena nilai mean lebih mendekati nilai minimum. Selanjutnya variabel dependen IFR pada statistik deskriptif memiliki mean 0,82 dengan standar deviasi 0,381. IFR pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dipilih sebagai sampel, lebih luas dalam melakukan pelaporan keuangan melalui internet karena nilai mean lebih mendekati nilai maksimum.

### 1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

TABEL 4.3  
Hasil Uji Keseluruhan Model

-2 Log Likelihood Awal (Block number = 1)	227.613
-2 Log Likelihood Akhir (Block number = 1)	207.887

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui adanya perbandingan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir. Nilai dari *-2LogL* awal sebesar 227,613. Setelah dimasukkan kedalam lima variabel maka nilai *-2LogL* akhir turun menjadi 207,887 atau terjadi penurunan *Log Likelihood* sebesar 19,726. Penurunan ini menunjukkan model regresi lebih baik atau model yang diujikan *fit* dengan data yang diambil. Hal ini menunjukkan penambahan variabel independen leverage, likuiditas, umur listing dan ukuran perusahaan ke dalam model dapat memperbaiki model.

### 2. Uji Omnibus Test of Model Coefficient

TABEL 4.4  
Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-Square	df	Sig.
Step	Step	19.726	9	.020
1	Block	19.726	9	.020
	Model	19.726	9	.020

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.4 dapat diketahui nilai sign  $0,020 < \alpha 0,05$  menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan penggunaan variabel-variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat memprediksi variabel dependen.

### 3. Uji Kelayakan Model Regresi

TABEL 4.5  
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.765	8	.363

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai sig  $0,363 > \alpha 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya ( $H_0$  diterima), sehingga model mampu memprediksi nilai observasi tersebut, atau dengan kata lain model dapat diterima karena mampu memprediksikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

TABEL 4.6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	207.887	.077	.128

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Cox dan Snell R Square* adalah sebesar 0,077 sedangkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,128 atau sekitar 12,8% variabel IFR dapat dijelaskan oleh variabel leverage, likuiditas, umur listing dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 5. Uji Wald

TABEL 4.7  
Hasil Uji Signifikansi dan Koefisien Regresi

Variables in the Equation					
	B	S.E	Wald	Sig.	Keterangan
LEV	.820	.432	3.611	.048	DITERIMA
LIKUID	.322	.227	2.007	.157	DITOLAK
AGE	-.090	.042	4.582	.032	DITOLAK
SIZE	.000	.000	5.313	.021	DITERIMA
PROFIT	7.559	3.351	5.089	.024	DITERIMA
LEV*PROFIT	14.547	11.666	1.555	.213	DITOLAK
LIKUID*PROFIT	1.086	2.014	0.291	.591	DITOLAK
AGE*PROFIT	1.034	.455	5.177	.024	DITERIMA
SIZE*PROFIT	.000	.000	.393	.031	DITERIMA

Sumber: Hasil olah data spss, 2017.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel leverage (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar 0,820 dengan p-value (sig) sebesar  $0,048 < \alpha (0,05)$ , berarti leverage berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel likuiditas (LIKUID) memiliki koefisien regresi sebesar 0,322 dengan p-value (sig) sebesar  $0,157 > \alpha (0,05)$ , berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel umur listing (AGE) memiliki koefisien regresi sebesar -0,090 dengan p-value (sig) sebesar  $0,032 > \alpha (0,05)$ , berarti umur listing tidak berpengaruh terhadap IFR. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan p-value (sig) sebesar  $0,021 < \alpha (0,05)$ , berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (PROFIT) memoderasi pengaruh leverage, likuiditas, umur listing dan ukuran perusahaan terhadap IFR.

1) Hipotesis 5a

Hasil uji hipotesis H5a menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 14,547 dengan p-value (sig) sebesar  $0,213 > \alpha (0,05)$ , berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara leverage dengan IFR. Hipotesis ( $H_{5a}$ ) dalam penelitian ini ditolak.

2) Hipotesis 5b

Hasil uji hipotesis H5b menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,086 dengan p-value (sig) sebesar  $0,591 > \alpha (0,05)$ , berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara likuiditas dengan IFR. Hipotesis ( $H_{5b}$ ) dalam penelitian ini ditolak.

## 3) Hipotesis 5c

Hasil uji hipotesis H5c menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,034 dengan p-value (sig) sebesar  $0,024 < \alpha (0,05)$ , berarti kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara umur listing dengan IFR. Hipotesis (H5c) dalam penelitian ini diterima.

## 4) Hipotesis 5d

Hasil uji hipotesis H5d menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,000 dengan p-value (sig) sebesar  $0,031 < \alpha (0,05)$ , berarti kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Hipotesis (H5c) dalam penelitian ini diterima.

## Pembahasan

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 Leverage Berpengaruh Positif Terhadap IFR.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu leverage berpengaruh positif terhadap IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) **diterima**.

Leverage merupakan seberapa besar ekuitas perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi leverage juga menunjukkan semakin besar tingkat pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi perusahaan melakukan hutang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan informasi laporan keuangan lebih luas kepada para pemakai laporan keuangan. Cara yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi keuangan adalah dengan menerapkan pelaporan keuangan perusahaan berbasis internet (Keumala dan Muid, 2013).

Pernyataan tersebut sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki kemampuan insentif untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan kepada *stakeholders* melalui website perusahaan.

### 2. Hasil Pengujian Hipotesis 2 Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap IFR.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) **ditolak**.

Tingkat likuiditas yang tinggi tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR dalam perusahaan disebabkan indeks pengungkapan IFR tidak menekankan pada informasi hutang sehingga perusahaan merasa tidak perlu menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki. Hal tersebut menjadikan perusahaan hanya menyajikan informasi penjas dari hutang secara umum saja serta tidak memperhatikan perubahan hutang yang terjadi.

Seberapapun tingginya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik dilihat dari likuiditas yang tinggi merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh perusahaan karena dengan adanya hal tersebut tentu akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi pengungkapan IFR

### **3. Hasil Pengujian Hipotesis 3 Umur Listing Tidak Berpengaruh Terhadap IFR.**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu umur listing berpengaruh positif terhadap IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **ditolak**.

Umur listing tidak berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan yang telah lama listing memang dianggap lebih berpengalaman dalam hal mempublikasikan laporan keuangan kepada para pengguna dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama listing. Perusahaan yang telah lama listing tidak menjamin adanya penerapan praktik IFR yang luas. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh suatu aktivitas bisnis perusahaan yang disebabkan oleh budaya masyarakat sekitar, tidak terkecuali praktik akuntansi dan keuangan yang salah satunya dapat berimplikasi langsung pada luasnya penerapan praktik IFR (Kusumawardani, 2011).

Hal ini juga dapat disebabkan adanya kendala operasional seperti waktu, biaya, maupun sumber daya manusia (Kusumawardani, 2011). Oleh sebab itu, perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan tahunan berbasis internet yang sekiranya dibutuhkan saja oleh para pengguna.

#### **4. Hasil Pengujian Hipotesis 4 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap IFR.**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) **diterima**.

Perusahaan ukuran besar cenderung lebih transparan dalam menyajikan informasi keuangan kepada investor maupun *stakeholders*, sedangkan perusahaan ukuran kecil cenderung tidak transparan dalam menyajikan informasi keuangan dan lebih memilih untuk menyembunyikan informasi penting yang disebabkan adanya keunggulan bersaing (Almilia, 2008).

Perusahaan besar akan menggunakan biaya agensi yang besar dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan ukuran besar memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih kompleks untuk digunakan investor maupun *stakeholders*. Perusahaan ukuran besar lebih mungkin disoroti oleh masyarakat, oleh sebab itu perusahaan besar lebih percaya diri dan mampu menginvestasikan banyak sumber daya dalam pembuatan website perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013). Perusahaan ukuran besar juga menggunakan cara-cara yang inovatif dalam pengungkapan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

#### **5. Hasil Pengujian Hipotesis 5 Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Hubungan antara Leverage, Likuiditas, Umur Listing dan Ukuran Perusahaan dengan IFR.**

##### **a. Hipotesis 5a**

Hipotesis ( $H_{5a}$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara leverage dengan IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{5a}$ ) **ditolak**.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi serta kinerja keuangan yang baik tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan praktik IFR. Dalam menerapkan praktik IFR, perusahaan tidak bergantung pada tingkat leverage maupun kinerja keuangannya. Penerapan praktik IFR digunakan perusahaan untuk memberikan kemudahan bagi pada *stakeholders* dalam mengakses informasi keuangan. Selain itu, *stakeholders* maupun investor juga kurang memperhatikan kualitas leverage dan kinerja keuangannya sehingga tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam menerapkan praktik IFR.

**b. Hipotesis 5b**

Hipotesis ( $H_{5b}$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara likuiditas dengan IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{5b}$ ) **ditolak**. Tingkat likuiditas yang tinggi dengan kinerja keuangan yang baik tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR dalam perusahaan. Hal ini disebabkan indeks pengungkapan IFR tidak menekankan pada informasi hutang maupun laba sehingga perusahaan merasa tidak perlu menunjukkan seberapa besar hutang maupun laba yang dimiliki. Oleh sebab itu, perusahaan hanya menyajikan informasi penjabar dari hutang maupun laba secara umum saja serta tidak memperhatikan perubahan hutang maupun laba yang terjadi.

**c. Hipotesis 5c**

Hipotesis ( $H_{5c}$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara umur listing dengan IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{5c}$ ) **diterima**. Perusahaan yang telah lama listing serta memiliki kinerja keuangan yang baik dianggap lebih berpengalaman dan mampu mengambil peluang bisnis untuk secara terus menerus bertahan dan beroperasi di waktu yang cukup panjang. Sehingga perusahaan yang telah lama listing akan menyajikan informasi keuangan lebih lengkap, efisien dan tepat waktu dengan menerapkan praktik IFR.

Bagi perusahaan yang belum lama listing sekalipun memiliki kinerja keuangan yang relatif rendah, perusahaan tersebut akan melakukan praktik IFR sebagai bentuk sinyal positif bahwa perusahaan memiliki niat baik untuk menyebarluaskan informasi keuangan secara terbuka sehingga mampu menarik kepercayaan investor maupun *stakeholders* dalam berinvestasi (Handoko, 2013).

**d. Hipotesis 5d**

Hipotesis ( $H_{5d}$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Setelah dilakukan pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_{5d}$ ) **diterima**. Perusahaan dengan ukuran besar sekalipun memiliki profit yang relatif rendah akan tetap mempengaruhi luasnya pengungkapan IFR. Hal ini disebabkan perusahaan ukuran besar akan mengeluarkan biaya agensi yang besar dalam menyampaikan laporan keuangannya dan apabila perusahaan tersebut memiliki profit yang relatif rendah atau justru merugi, maka

perusahaan diharuskan untuk menghemat anggarannya dari segala aspek (Handoko, 2013). Sehingga perusahaan akan termotivasi untuk menerapkan praktik IFR demi menunjang kelangsungan hidup perusahaan serta mengurangi biaya agensi yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Handoko (2013) dengan hasil kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan IFR.

## **SIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Sedangkan likuiditas dan umur listing tidak berpengaruh terhadap IFR. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap hubungan antara umur listing dan ukuran perusahaan dengan IFR serta tidak berpengaruh terhadap hubungan antara leverage dan likuiditas dengan IFR.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain. *Kedua*, sampel yang digunakan relatif kecil, dikarenakan periode penelitian hanya 4 tahun yaitu 2013-2016, sehingga sangat besar kemungkinan sampel yang digunakan tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik. *Ketiga*, penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen yaitu leverage, likuiditas, umur listing dan ukuran perusahaan. Kemungkinan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi IFR secara lebih besar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Agustina, L. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan, *I(2)*, h. 1–23.
- Akbar, D. A. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website, Vol. 3, h. 1–12.
- Almilia, L. S. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela “ Internet Financial and Sustainability Reporting ,” Vol. 12(2).
- Almilia, L. S. (2009). Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia, Vol. 1(1), h. 87–99.
- Andriyani, R., dan Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia, Vol. XV(1), h. 67–81.
- Aqel, S. (2014). The Determinants of Financial Reporting on The Internet: The Case of Companies Listed in The Istanbul Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5(8), h. 139–150.
- Azaria, A., dan Achyani, F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan, h. 93–103.
- Benardi, M. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi.
- Chatterjee, B., dan Hawkes, L. (2008). Australasian Accounting Business and Does Internet Reporting Improve The Accessibility of Financial Information in A Global World? A Comparative Study of New Zealand and Indian Companies Accessibility of Financial Information in A Global World? A Compar. *Business And Finance*, Vol. 2(4).
- Dâmaso, M. G. (2001). Legitimacy Theory and Internet Financial Reporting.
- Damayanti, K. (2002). Internet Financial Reporting (IFR) dan Reaksi Pasar, h. 613–626.
- Devi, I. A. S., dan Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Status Perusahaan pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan, Vol. 83, h. 47
- Handayani, E., dan Almilia, L. S. (2013). Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia, Vol. 20(2), h. 100–112.
- Handoko, M. (2013). Antecedent dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berbasis Internet : Peran Moderasi Kinerja Keuangan, Vol. 2, h. 1–15.
- Hanny, S. L., dan Chariri, A. (2007). Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan, h. 0–27.

- Hertanti, D. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2009).
- Hossain, M., dan Momin, M. A. (2012). Internet Financial Reporting and Disclosure by Listed Companies Further Evidence From an Emerging Country.
- Keumala, N. N., dan Muid, D. (2013). Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan, Vol. 2, h. 1–10.
- Kusumawardani, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) dalam Website Perusahaan.
- Kusumawardani, A., dan Laksito, H. (2009). Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet ( Internet Financial Reporting ) dalam Website Perusahaan Oleh : Arum Kusumawardani Herry Laksito , S . E ., M . Adv . Acc ., Akt ., h. 1–27.
- Meilina, N. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dengan Size (Ukuran Perusahaan) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Muid, D., dan Hagyantoro, F. (2012). Akuntansi Indonesia Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi, Vol. 1(1), h. 11–19.
- Prasetya, M., dan Irwandi, S. A. (2012). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Vol. 2(2), h. 151–158.
- Rozak, A. (2012). Leverage dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Internet Financial Reporting ( IFR ), Vol. 6(2), h. 101–112.
- Sari, I. P. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Penerapan Internet Financial Reporting ( IFR ) Pada Perbankan Di Indonesia, h. 1–26.
- Sari, M. M. R., dan Pratiwi, N. L. M. W. P. (2017). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Report Lag, Vol. 18, h. 1–29.
- Soepriyanto, G., dan Dustinova (2012). Faktor Penentu Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Melalui Laman Internet : Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar, Vol. 3(1), h. 286–301.
- Sofiana, N. (2010). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Sudarmadji, A. M., dan Sularto. L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT Gunadarma*, Vol. 2, h. 21–22.

- Sukanto, E. (2010). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website ( The Effect of Internet Financial Reporting ( IFR ) and Level of Website ' S Information Cast on Corporate Stock Exchange Frequencies ), Vol. 6(2), h. 80–98.
- Suta, A. Y. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Tedjo, P. P. (2010). Kepemilikan Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan dalam Media Internet, (2005), h. 107–111.
- Yanuarto, E., Rahab, dan Kumorohadi, U. (2009). Peran Kapabilitas Inovasi terhadap Perbaikan Produk Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Tekanan Lingkungan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada UKM di Kabupaten Purbalingga). *Performance*, Vol. 16(2), h. 1–52.
- Zahra, R. I., Muhamad, T., Khudri, Y., Studi, P., Akuntansi, E., dan Ekonomi, F. (2013). Analisis Pengaruh Internet Financial Reporting Moderasi Abstrak An Analysis of The Effect of Internet Financial Reporting on Information Asymmetry with Ownership Concentration and Firm Size as Moderating Variabels Abstract Fundamental dalam Business Report, h. 1–20.